

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

Community Economic Empowerment Efforts Through Gabe Village Owned Enterprises (Bumdes) In Sipan Village, Sarudik District, Central Tapanuli District

Judika Juniarta Nainggolan¹, Maringan Sinambela², Martua Sihalo³, Liyus Waruwu⁴, Harisan Boni Firmando⁵

¹⁻⁵ Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: ikanainggolan50@gmail.com

Abstract. Community economic empowerment is something that is really needed by the community to improve the quality of life by managing and developing the resources and potential they have. This research aims to determine economic empowerment efforts through Gabe Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Sipan Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This research uses descriptive qualitative research methods, the data collection methods used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the economic empowerment efforts carried out through BUMDes are exploring the village's potential for establishing business units, establishing 3 business units such as swimming pools, gallon business units, renting party kitchen equipment, and the final effort is recruiting workers. The driving factors in managing BUMDes are support from the government, community involvement, and natural resources and local potential. The implications of community economic empowerment through BUMDes are increasing local economic income or original village income and opening up employment opportunities for some of the Sipan village community. With efforts to empower the community's economy through BUMDes, it is hoped that it can further improve the village and community economy.

Keyword : Community Economic Empowerment, Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Abstrak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengelola dan mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui BUMDes adalah penggalan potensi desa yang dimiliki untuk pendirian unit usaha, dibentuknya 3 unit usaha seperti kolam renang, unit usaha galon, sewa alat dapur pesta, dan upaya terakhir yang dilakukan perekrutan tenaga kerja. Faktor pendorong dalam pengelolaan BUMDes yaitu adanya dukungan dari pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan sumber daya alam dan potensi lokal. Implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi lokal atau pendapatan asli desa dan membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat desa Sipan. Dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes ini diharapkan dapat semakin meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun

kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, partipatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Arfianto & Balahmar, 2014)

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pada tingkat lokal, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa umumnya menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Di Indonesia Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Pendirian BUMDes ini.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa adalah dengan meningkatkan perekonomian desa dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pendirian BUMDes ini kemudian diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian dan menggali potensi desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya terdapat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sehingga hal ini juga berdampak pada hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat yang akan tercipta secara alamiah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga dikatakan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah optimalisasi pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Untuk mengembangkan perekonomian di pedesaan sudah sejak lama dijalankan melalui berbagai program. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena angka kemiskinan masih mendominasi di desa dibandingkan di perkotaan. Kesenjangan antara desa dan kota ini disebabkan salah satunya oleh ketidakmerataannya pembangunan lebih dirasakan oleh

kelompok lapisan atas, sehingga kesenjangan sosial dan ekonomi semakin terasa (Iskandar et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, terutama di wilayah pedesaan. Desa Sipan, yang terletak di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu contoh dari banyaknya desa di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, pemerintah desa bersama dengan berbagai pihak terkait telah menginisiasi pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu strategi untuk memperkuat perekonomian lokal.

Desa Sipan memiliki sejarah panjang yang melibatkan pola-pola kehidupan tradisional dan kekayaan budaya yang masih dijaga hingga saat ini. Sebagian besar penduduk Desa Sipan menggantungkan hidup dari sektor pertanian, peternakan, dan kegiatan ekonomi lain yang berkaitan dengan sumber daya alam lokal. Desa Sipan, yang terletak di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu contoh dari desa yang sedang menggalakkan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes. Sebagai desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sumber daya alam.

Desa Sipan memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena adanya berbagai kendala, kurang optimalnya proses promosi ditandai dengan kurangnya pemanfaatan teknologi, keterbatasan permodalan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah desa bersama dengan tokoh masyarakat dan berbagai pihak terkait sepakat untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pembentukan BUMDes di Desa Sipan diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menggerakkan potensi ekonomi yang ada serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe desa Sipan Kecamatan Sarudik memiliki usaha pengelolaan pemandian/kolam renang, galon, dan barang pesta yang menjadi sumber pendapatan desa.

Desa Sipan melakukan pemberdayaan melalui BUMDes hal ini tentu saja tidak lepas dari pemberdayaan yang diterapkan sehingga berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hal yang sangat penting demi mencapai kesejahteraan dan pemerintah ikut andil dalam hal ini yang berperan aktif melalui BUMDes yang dikelola dengan baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah”.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan Teori Sistem Niklas Luhmann, mengajukan teorinya sebagai sebuah respon atas kondisi post-modern yang membuat dunia kini tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang tunggal, melainkan suatu keberagaman dalam melihat persoalan dan tidak memiliki jawaban tunggal untuk berbagai masalah di dunia ini.

Niklas Luhmann mengatakan bahwa sistem sosial ialah sebuah realita yang cukup kompleks namun ia dibandingkan dengan lingkungan dimana sistem tersebut muncul maka lingkungan terlihat lebih kompleks (Harahap, 2023).

Ritzer dan Goodman (2012) menjelaskan bahwa teori sistem yang paling terkemuka dalam sosiologi adalah Niklas Luhmann. Luhmann mengembangkan suatu pendekatan sosiologis yang mengombinasikan elemen dari fungsionalisme struktural Talcott Parsons dengan teori sistem umum dan memperkenalkan konsep dari biologi kognitif sibernetika dan fenomenologi. Luhmann terkenal karena pemikirannya tentang autopoetic. Luhmann berargumentasi bahwa masyarakat adalah sistem autopoetic. Ia memenuhi empat karakteristik: masyarakat menghasilkan elemen-elemen dasarnya sendiri, membangun struktur dan batas-batasnya sendiri, self-referential dan tertutup. Elemen dasar dari masyarakat adalah komunikasi dan komunikasi dihasilkan masyarakat. Partisipan dalam masyarakat mengacu kepada masyarakat melalui komunikasi. Individu relevan dengan masyarakat hanya sejauh dia berpartisipasi dalam komunikasi atau dapat diinterpretasikan sebagai pihak yang berpartisipasi dalam komunikasi (Ritzer, 2012).

Implementasi teori ini dengan penelitian ini adalah bagaimana BUMDes sebagai suatu sistem memiliki struktur didalamnya, struktur-struktur yang ada memiliki fungsinya masing-masing untuk mengatur jalannya segala program hingga tercapai sebuah tujuan, struktur-struktur tersebut juga dapat mengatur elemen-elemen yang ada dalam BUMDes atau dapat dikatakan sebagai anggota-anggota yang tergolong dalam BUMDes. Struktur yang ada juga berfungsi untuk mengatur atau mengelola keuangan, membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat serta membantu mengatasi permasalahan yang ada dalam BUMDes.

Penelitian ini juga menggunakan salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat (Maulana,

2019). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jhon McKnight 1996). Aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial dijadikan bahan dalam identifikasi pendekatan aset (Ramadhani & Saputra, 2022).

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan ini, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat, baik secara sosial maupun ekonomi. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCB ini diantaranya adalah, sumber daya manusia, institusi/assosiasi/organisasi, sumber daya alam, finansial/ekonomi, *opportunity*, dan kondisi sosial masyarakat setempat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, mendalam, dan menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan mengkaji dan menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Untuk metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Informan dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu sumber informasi yang aktual dalam menjelaskan tentang masalah-masalah penelitian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Aparat Desa, Pengurus BUMDes, dan Kabid UEM PMD. Informan biasa adalah informan yang memberikan informasi tambahan mengenai masalah-masalah dalam penelitian. Yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Sipan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

Upaya pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah kondisi masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilakukan ini dengan berbagai cara contohnya mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang ada sehingga masyarakat akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Upaya pemberdayaan tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak pemerintah dan juga lembaga swadaya masyarakat. Sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi dapat terealisasi dengan baik, dimana masyarakat mendapat pengetahuan juga keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Gabe Sipan adalah sebagai berikut:

1 . Penggalan potensi desa untuk pendirian unit usaha

Potensi desa adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa itu sendiri, yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk menunjang perkembangan desa. Desa Sipan sendiri memiliki potensi fisik desa yaitu air terjun yang bernama Aek Parulian, air terjun ini merupakan salah satu potensi yang cukup besar di Desa Sipan. Air terjun ini dapat dimanfaatkan desa sebagai kawasan wisata yaitu kolam renang. BUMDes Gabe Sipan dibentuk sesuai dengan potensi desa yang dimiliki supaya bisa memberikan kontribusi terhadap desa Sipan

2 . Dibentuknya 3 unit Usaha

BUMDes Gabe Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah tiga unit usaha, dimana unit usaha tersebut sebagian dari potensi desa yang dimiliki diantaranya:

a. Unit Usaha Pariwisata

Unit usaha pariwisata yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe Sipan adalah berupa pemandian atau kolam renang yang dikelola oleh direktur BUMDes. Untuk masuk ke kolam renang ini pengunjung harus membeli tiket yang telah disediakan oleh pengurus BUMDes.

b. Unit Usaha Galon

Unit usaha galon ini merupakan bisnis yang menawarkan jasa isi ulang air minum dalam kemasan galon dengan air bersih yang dihasilkan melalui proses pengolahan air. Namun mulai tahun 2023 peminat untuk isi ulang galon sudah mulai berkurang, tapi

pada sebelumnya unit usaha ini sudah sangat membantu Masyarakat desa Sipan ini karna tenaga kerja nya juga berasal dari desa itu sendiri.

c. Unit Usaha Sewa Alat Dapur Pesta

Unit usaha sewa alat dapur pesta ini menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk pesta besar misalnya pesta pernikahan dan acara duka. Peralatan yang disediakan seperti piring, cangkir, peralatan memasak nasi (Dangdang).

3 . Tenaga Kerja

Tenaga kerja di BUMDes Gabe Sipan merupakan warga desa Sipan itu sendiri. Salah satu tujuan dari didirikannya BUMDes Gabe Sipan ini adalah memberikan kesempatan lapangan pekerjaan pada masyarakat desa sipan. Perekrutan tenaga kerja BUMDes ini merupakan kesepakatan dari aparat desa dan masyarakat melalui rapat yang dilaksanakan dibalai desa. Untuk itu diharapkan dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami pengangguran.

B . Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes Gabe Sipan

1 . Faktor pendorong pengelolaan BUMDes Gabe Sipan

Faktor pendorong dalam proses pengelolaan BUMDes Gabe Sipan dapat dilihat dari beberapa aspek yang dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan setiap unit usaha yang dijalankan. Untuk faktor pendukung dapat dilihat dibawah ini:

a. Dukungan dari pemerintah

Kebijakan pemerintah dan dukungan finansial dapat semakin mempermudah pengembangan BUMDes. Contohnya bantuan seperti pemberian modal awal dari anggaran dana desa, pelatihan, dan fasilitas lainnya. pemerintah berperan aktif dalam pengelolaan BUMDes baik dalam pengawasan dan pembenahan terhadap BUMDes.

b. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan komitmen dan keberhasilan usaha yang dijalankan

c. Sumber Daya Alam dan Potensi Lokal

Pemanfaatan sumber daya alam untuk pemenuhan kehidupan sangat diperlukan. Seperti sumber daya alam yang ada di Desa Sipan yaitu air terjun yang dimanfaatkan menjadi kolam berenang. Pemanfaatan ini juga dilakukan sesuai dengan kondisi desa Sipan.

2 . Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes Gabe Sipan

a. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal merupakan keadaan dimana modal yang dimiliki oleh seseorang tidak mencukupi untuk membantu mencapai tujuan tertentu. keterbatasan modal menjadi

salah satu faktor penghambat pengelolaan BUMDes karena rencana pembenahan tidak akan berjalan dengan baik jika modal tidak memadai.

b. Persaingan Unit Usaha

Persaingan unit usaha merupakan suatu kondisi dimana perorangan atau organisasi bersaing untuk mendapatkan tujuan yang sama, seperti halnya dengan unit usaha galon yang dijalankan oleh BUMDes gabe ini yang mengalami kemerosotan setelah adanya pesaing.

C . Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe

Di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Untuk itu implikasi pemberdayaan ekonmi masyarakat melalui BUMDes Gabe Sipan ini dapat kita lihat sebagai berikut:

a . Peningkatan ekonomi lokal atau pendapatan asli desa

BUMDes dapat mengelola berbagai usaha ekonomi, seperti produksi, perdagangan, atau jasa, yang berpotensi meningkatkan pendapatan desa bagi masyarakat setempat. Sama halnya dengan adanya BUMDes Gabe Sipan ini sudah membantu perekonomian desa dengan adanya pendapatan asli desa.

b . Membuka Lapangan Pekerjaan

Membuka lapangan pekerjaan sangatlah penting karena dapat mengurangi pengangguran. Hadirnya BUMDes Gabe Sipan ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mendapatkan penghasilan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BUMDes Gabe Sipan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Gabe di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui BUMDes Gabe Sipan adalah pemanfaatan potensi yang dimiliki desa baik itu potensi fisik dan potensi non fisik, dibentuknya 3 unit usaha yaitu kolam berenang, isi ulang galon, dan sewa alat dapur pesta serta perekrutan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat desa Sipan itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi itu sendiri tidak lepas dari faktor pendorong pengelolaan BUMDes yaitu adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa dengan di beri nya modal awal untuk pembentukan BUMDes dari anggaran dana desa,

keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes juga menjadi faktor pendorong yang akan membuat unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut tetap beroperasi atau berjalan dan sumber daya alam yang bisa di dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian.

Adapun yang menjadi implikasi atau hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe Sipan yaitu peningkatan ekonomi lokal atau pendapatan asli desa yang dapat digunakan untuk penambahan modal, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sipan sehingga dapat mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup.

B. Saran

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Gabe Sipan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat membantu anggaran dana selanjutnya untuk pembenahan BUMDes agar semakin berkembang dan meningkatkan kerjasama yang dapat meningkatkan pengelolaan BUMDes.

2. Bagi Pengurus BUMDes

Pengurus BUMDes diharapkan tetap meningkatkan pelayanan dalam kegiatan BUMDes, serta mengikuti pelatihan agar semakin memberikan ide-ide yang membangun BUMDes agar tetap berjalan dengan baik.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan tetap terlibat dalam kegiatan BUMDes dan memberikan saran dan masukan yang dapat membuat BUMDes terus berjalan dengan baik serta memanfaatkan dengan baik unit usaha yang dijalankan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyadi, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0. *International Journal Of Community Service Learning, IV* (4), 321-331.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*. 2, 55-65.

- Astuti, Y. P., Tamala, Y. F., & Mafruhah, A. Y. (2022). Tantangan Dan Peluang Percepatan Pengembangan BUMDES Menuju Status Berkembang Dan Maju Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 127–142.
- Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING. Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0*. 4. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4>
- Badri, M. (2018). Sistem Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial Pasca Bencana. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 66-80.
- Bagas, M. C., Sholikhah, R. A., Faroha, S., & Rahmawati, V. (2024). Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 168.
- Ciptaningsih, R., & Nurcahyanto, M. T. D. H. (2018). *KOLABORASI STAKEHOLDERS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA WONOYOSO, KECAMATAN PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG)*. 1.
- Djafri, N., Nurilawati Botutihe, S., & Pauweni, A. A. (2024). OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PENDAMPINGAN TEKNOLOGI INDUSTRI RUMAHAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7. <https://doi.org/10.32529/tano.v7i1.3042>
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Jurnal MODERAT*, 6(1).
- Fitria. (2020). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)*. 1, 13–28. <http://ditjenpdt.kemendes.go.id>
- Hamid, N. (2021). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA SUKOHARUM KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU*.
- Harahap, N. (2023). *Peran Agama Dalam Komunikasi Sosial Masyarakat Umat Beragama (Studi Implikasi: Teori Sistem Niklas Luhman)* Nurhanipah Harahap (Vol. 1, Issue 2).
- Husodo, T. (2015). *Pembangunan untuk Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi*. Universitas Terbuka.
- Iskandar, J., Tri Sakti, F., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2). <http://jurnaldialektika.com>
- Kusumawati, S. (2019). *Manajemen BUMDES: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.
- Nurjanah, A. (2020). *BUMDES: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Pasaribu, K. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sipan Kecamatan sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, IPDN).

- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Putra, B. S. (2018). *BUMDes AL-MADINA DALAM PERSPEKTIF MODAL SOSIAL JAMES S. COLEMAN (Studi Tentang Pengembangan Perekonomian Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Pratiwi, R., & Suryanto, B. (2018). Analisis Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sipan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 89-102.
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS RUMAH BACA CENDEKIA DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK. In *LOKOMOTIF ABDIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (W. A. Djohar, Ed.; 8th ed.). Pustakapelajar.
- Sakdiyah, H. (2018). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siregar, A., & Lubis, F. (2021). Evaluasi Efektivitas Program BUMDES dalam Mendorong Perekonomian Desa di Desa Sipan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 25-38.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri*. 2, 146–162.
- Suradi. (2012). *PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (Economic Growth and Sosial Welfare)*. 17, 144–156.
- Syakra, R. (2003). MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Tampubolon, H., & Purba, S. (2019). Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui BUMDES: Studi Kasus di Desa Sipan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 78-92.
- Wulandari, D. I. (2022). PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA MELALUI PASAR BEBAS. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 1–17.